

---

# EDUCIVILIA

---

Jurnal Pengabdian pada Masyarakat

---

## Menumbuhkan Minat Baca dan Belajar Anak Melalui Teras Ilmu: Berbasis Pendidikan Karakter Tauhid Inculcating Children Reading and Studying Habit through Teras Ilmu Facility: Tawheed Character Education

Mega Febriani Sya<sup>1a</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Djuanda, Jl Tol Ciawi No 1 Kotak Pos 35 Ciawi Bogor 16270

<sup>a</sup>Korespondensi: Mega Febriani Sya, Telp: 08126621557 Email: [mega.febriani@unida.ac.id](mailto:mega.febriani@unida.ac.id)

### ABSTRAK

Pengabdian masyarakat merupakan wujud dari tri dharma Perguruan Tinggi. Menyadarkan dan menumbuhkan minat membaca anak merupakan upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan sekaligus membentuk pribadi anak yang berkarakter. Kesadaran masyarakat perlu ditumbuhkan dengan menularkan efek-efek positif dari kegiatan membaca. Kegiatan membaca bisa dikatakan sebagai menelaah literatur, mengajak pembaca untuk memahami makna dari sebuah kalimat atau bacaan lengkap. Karenanya kegiatan membaca dikemas dalam sebuah proses yang menyenangkan, menggembirakan, dan memiliki penanaman nilai karakter tauhid. Apabila minat membaca sudah tumbuh di hati anak-anak, maka ini akan sangat erat kaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan dan akhlak generasi muda kedepan. Inilah yang dilakukan dosen dan mahasiswa FKIP Universitas Djuanda di desa Cibadak, sebuah kegiatan Pengabdian masyarakat yang diharapkan mampu menjadi jembatan bagi masyarakat dalam menumbuhkan minat baca dan belajar pada anak juga merealisasikan kebutuhan pendidikan karakter dalam program pembangunan desa yang berbudaya dan berbudi pekerti. Program yang dilakukan adalah mengajak dan menyadarkan masyarakat akan pentingnya meningkatkan minat baca terutama bagi generasi muda adan anak-anak, pendidikan karakter berbasis nilai tauhid diperkenalkan melalui program Teras Ilmu bagi masyarakat. Teras Ilmu dirancang agar bisa menarik dan mengundang minat anak untuk ikut serta dalam membaca bahkan menelaah literatur. Program ini menitik beratkan pada penumbuhan minat baca dan belajar anak guna meningkatkan dan lebih mensejahterakan dalam kehidupan bermasyarakat. Berdasarkan hasil evaluasi, terbukti bahwa program Teras Ilmu yang dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat di Desa Cibadak selama satu bulan berhasil menumbuhkan minat baca anak, serta membentuk mempengaruhi pola bersikap sopan santun anak terhadap orang tua. Harapan kedepan atas terselenggaranya Teras Ilmu adalah untuk meningkatkan minat baca dan minat belajar juga meningkatkan karakter akhlakul karimah yang berada di lingkungan Kampung Cibadak dan menjadikan perubahan sebagai anak anak penerus Kampung Cibadak di sektor pendidikan.

Kata kunci: teras ilmu, minat membaca anak, karakter tauhid

### ABSTRACT

*Community service in Higher Education is a form of Tri Dharma. Awaken and foster children's interest in reading is an effort to improve the quality of education and form a personal character child. Public awareness needs to be grown by transmitting positive effects from reading activities. Reading activities can be said as studying the literature, inviting the reader to understand the meaning of a sentence or complete reading. Therefore, the reading activity is packaged in a process that is fun, uplifting, and has an inculcation of monotheistic character values. If the interest in reading has grown in the hearts of children, then this will be very closely related to improving the quality of education and morals of young people in the future. This is what FKIP lecturers and students of Djuanda University in the village of Cibadak, a Community Service activity that is expected to be able to become a bridge for the community in growing interest in reading and learning in children, also realizes the need for character education in village development programs that are cultured. The program carried out is inviting and making people aware of the importance of increasing interest in reading, especially for young people and children, character education based on monotheism is introduced through the Science Terrace program for the community. The Science*

*Terrace is designed to be able to attract and invite children's interest to participate in reading and even studying literature. This program focuses on growing children's interest in reading and learning in order to improve and prosper the community life. Based on the evaluation results, it is evident that the Science Terrace program carried out by the community service team in Cibadak Village for one month succeeded in fostering children's interest in reading, as well as influencing the pattern of children's courtesy towards parents. Future hope for the implementation of the Science Terrace is to increase reading interest and learning interest as well as improve the character of morality in the environment and provide change for the children of the successor of Kampung Cibadak in the education sector.*

*Keywords: science terrace, children reading interest, monotheistic character*

## PENDAHULUAN

Teras ilmu merupakan salah satu program yang dirancang oleh Tim Pengabdian Masyarakat, yang didalamnya terdapat upaya menumbuhkan dan meningkatkan minat baca dan belajar pada anak yang mengedepankan karakter pada setiap anak. di Desa Cibadak Kabupaten Bogor, saat ini sedang terjadi krisis pendidikan anak usia dini indikasinya dapat dilihat dari kurangnya minat baca dan belajar pada anak usia dini maupun anak usia sekolah. Inilah yang menjadikan dasar pembuatan program Teras Ilmu dengan sasaran peningkatan minat baca dan belajar anak untuk membangun karakter generasi muda di Desa Cibadak.

Program ini dirancang untuk menyempurnakan kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Djuanda. Bagi mahasiswa juga diharapkan bisa langsung mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan selama proses pendidikan di bangku kuliah.

Menumbuhkan dan meningkatkan minat baca belajar sangat penting karena melalui membaca mutu pendidikan dapat ditingkatkan sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan dengan budaya membaca dan belajar pendidikan seumur hidup (*long life education*)

dapat tercipta, dengan tumbuhnya minat baca dan belajar pada seseorang dapat mengembangkan dirinya secara terus-menerus sepanjang hidupnya.

Sebagaimana dalam Islam perintah pertama yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad adalah surah *al-Alaq* dengan kata pertama berbunyi *Iqra'* yang berarti perintah untuk membaca karena membaca merupakan pintu pertama dibukanya ilmu pengetahuan, sebagai dorongan untuk mencari dan menguasai ilmu pengetahuan, memperbanyak informasi dan meningkatkan ilmu pengetahuan.

Peran masyarakat untuk memajukan desa sangatlah berpengaruh besar, dan kemajuan tersebut hanya bisa diperoleh dengan terus menerus memberikan pendidikan yang layak bagi anak-anak dan generasi muda. Pembentukan karakter akan sangat efektif diperkenalkan sejak dini. Karenanya program pengabdian masyarakat ini akan menitik beratkan dan pembiasaan kegiatan membaca serta penanaman karakter tauhid. Dua hal ini mutlak diperlukan untuk mengembangkan dan memajukan desa. Adapun beberapa masalah yang dihadapi masyarakat Desa Cibadak antara lain:

1. Kurangnya perhatian masyarakat terhadap PAUD di desa Cibadak, sehingga mengakibatkan tidak adanya peningkatan

motivasi orang tua untuk memberikan pendidikan yang layak bagi anak-anak mereka. Padahal pada masa usia dini inilah masa keemasan anak-anak (*golden age*) dimana mereka bisa menyerap begitu banyak informasi positif yang akan mereka simpan di ruang memori mereka hingga bertumbuh besar nantinya.

2. Kurangnya pengawasan dan perhatian orang tua terhadap perkembangan anaknya berdampak tidak tertanamnya minat baca dan belajar sedari kecil kepada anak oleh orang tuanya.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, maka tim pengabdian masyarakat Universitas Djuanda diharapkan menjadi penggerak bagi masyarakat dalam mengembangkan kualitas pendidikan menumbuhkan minat baca dan belajar serta segala aktifitas berbasis tauhid dan menumbuhkan pendidikan berkarakter bagi masyarakat.

Tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Djuanda 2019 ini ialah agar:

1. Tim pengabdian masyarakat dapat mengaplikasikan ilmu yang sudah didapatkan selama proses pembelajaran secara langsung secara aksentuasi di masyarakat.

2. Tim pengabdian masyarakat memperoleh pengalaman yang sangat berharga melalui keikut sertaannya terlibat secara langsung dalam proses menemukan, merumuskan, menganalisis dan memecahkan masalah di masyarakat secara pragmatis.

3. Tim pengabdian masyarakat menjadi garda depan dalam mewujudkan

pembangunan nyata lingkungan dan pendidikan.

4. Memberikan contoh secara langsung serta pemahaman mengenai pentingnya nilai tauhid dalam setiap aktivitas yang dijalankan.

## METODE PELAKSANAAN

### Pengertian Minat

Minat dalam Kamus Besar Bahasa memiliki arti kesukaan dan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat juga bisa diartikan sebagai rasa suka dan tertarik pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh biasa diartikan juga kerelaan seseorang untuk melakukan sesuatu yang disukai (Yandini, 2019). Minat menentukan kegiatan dan frekuensi membaca, mendorong pembaca untuk memilih jenis bacaan yang dibaca, menentukan tingkat partisipasi di kelas dalam mengerjakan tugas, bertanya-jawab, dan kesanggupan membaca di luar kelas. Beberapa menyatakan bahwa minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap suatu objek, disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari, dan akhirnya dibuktikan lebih lanjut dengan objek tertentu.

Crow and Crow mengungkapkan bahwa minat erat hubungannya dengan dorongan dalam manusia (*human drives*), motivasi (*motivies*) dan respon emosional (*emotional respons*) (Toha & Darmanto, 2001). Seseorang yang menaruh minat terhadap sesuatu, mempunyai dorongan yang kuat untuk melakukan aktivitas yang dapat memuaskan keingintahuannya dalam mencapai suatu tujuan. Dorongan yang timbul ini disebut dengan motivasi.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah keinginan yang kuat dari seseorang untuk mencapai suatu keinginan demi tujuan yang telah diinginkan juga adanya perasaan senang atau adanya rasa ketertarikan terhadap objek yang dilihat.

### **Pendidikan karakter**

Pendidikan karakter adalah usaha aktif untuk membentuk kebiasaan (*habit*) sehingga sifat anak akan terukir sejak dini, agar dapat mengambil keputusan dengan baik dan bijak serta mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari (Al-anwari, 2014).

Menurut Khan (Yahya Khan 2010: 34) pendidikan karakter adalah proses kegiatan yang dilakukan dengan segala daya upaya secara sadar dan terencana untuk mengarahkan anak didik. Pendidikan karakter juga merupakan proses kegiatan yang mengarah pada peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan budi harmoni yang selalu mengajarkan, membimbing, dan membina setiap manusia untuk memiliki kompetensi intelektual, karakter, dan keterampilan menarik. Nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat dihayati adalah religius, nasionalis, cerdas, tanggung jawab, disiplin, mandiri, jujur dan arif, hormat dan santun, dermawan suka menolong, gotong royong, percaya diri, kerja keras, tangguh, kreatif, kepemimpinan, demokratis, rendah hati, toleransi, solidaritas dan peduli.

Frye (Frye, 2002: 3) menjelaskan bahwa pendidikan karakter tidak sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada anak, tetapi lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan

(*habituation*) tentang yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik. Dengan demikian, pendidikan karakter membawa misi yang sama dengan pendidikan akhlak atau pendidikan moral. Selanjutnya Frye menegaskan bahwa pendidikan karakter merupakan usaha yang disengaja untuk membantu seseorang memahami, menjaga dan berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai karakter mulia.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah sebuah proses pembekalan yang melatih potensi anak secara sistematis dan berkesinambungan yang dipadukan dengan dasar-dasar keagamaan, kegiatan yang dilakukan ialah secara sadar untuk membentuk kebiasaan anak sejak dini agar kualitas anak dalam mengambil keputusan, berkomunikasi, peka terhadap lingkungan, bersikap terhadap antar makhluk-Nya menjadi bijaksana dan jauh lebih baik lagi sehingga menghasilkan generasi muda yang cerdas, jujur, santu, dermawan, dan religius.

### **Persiapan Pelaksanaan**

Kegiatan ini dimulai dengan melakukan observasi kepada anak usia 3-12 tahun di Desa Cibadak khususnya kampung Cibadak sebagai objek penelitian dalam pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan sejak dari proses observasi tempat hingga setelah kami mulai menetap di kampung tersebut. Waktu pelaksanaan program selama pengabdian masyarakat dilaksanakan yaitu selama 30 hari dari mulai tanggal 02 Agustus hingga 31 Agustus 2019. Selanjutnya melakukan koordinasi dan wawancara kepada masyarakat

dan tokoh masyarakat serta pihak SDN Cibadak 03 selaku lembaga yang mengadakan pendidikan di daerah pemberdayaan masyarakat ini dilaksanakan, harapan bersama yang fokus menumbuhkan dan meningkatkan minat baca dan belajar di Desa Cibadak khususnya kampung Cibadak. Selanjutnya kami melaksanakan penyusunan program yang berlatar belakang keadaan pendidikan dan kebiasaan anak, penyusunan program ini ditunjukkan untuk menstabilkan kesenjangan yang terjadi guna menciptakan program yang mendukung generasi muda semakin berkembang dengan tetap menjunjung tinggi kearifan lokalnya. Setelah dilaksanakannya observasi dan penyusunan program maka kami melaksanakan penyusunan materi yang akan disampaikan terkait dengan menumbuhkan dan meningkatkan minat baca dan belajar anak yang dibuat semenarik mungkin dan efisien sehingga menimbulkan rasa tertarik, meningkatkan rasa keingintahuan dan selalu ingin belajar seperti pada gambar 1. Metode pengajaran teras ilmu memiliki prinsip bermain sambil belajar sehingga tidak membuat anak menjadi bosan ataupun tertekan selama pembelajaran dilaksanakan.



*Gambar 1. Meningkatkan Motivasi dengan Media Pohon Impian*

Program diawali dengan memberikan motivasi anak mengenai cita-cita agar menambah semangat belajar dalam meraih cita-citanya, serta memberikan pemahaman mengenai aqidul iman sebagai penanaman nilai tauhid dalam kehidupan sehari-hari, memberikan pengajaran di alam dan proses bermasyarakat secara langsung, memberikan pengetahuan spiritual dan memberikan berbagai gambar yang menunjukkan perilaku terpuji yang harus anak aplikasikan dan tidak terpuji yang harus di jauhi.

Perancangan materi yang dilaksanakan program ini dalam rangka mengembangkan potensi dan pendidikan karakter anak meliputi:

1. Mengenalkan potensi yang dimiliki anak yang didasari oleh pemahaman religi.
2. Mengenalkan anak pada kepribadiannya dan menyertakan ketauhidan dalam setiap aktivitasnya.
3. Memberikan stimulus yang tepat kepada anak agar merangsang daya pikir yang lebih cekatan.
4. Mengajarkan anak berkreasi dengan menyenangkan dalam rangka meningkatkan produktivitas generasi muda.
5. Mengarahkan anak sesuai minat dan bakat yang dimilikinya dengan cara memberikan motivasi dan arahan sistematis kepada anak.
6. Melibatkan anak dalam setiap proses interaksi agar anak mengetahui dan memberikan contoh secara langsung bagaimana interaksi yang baik dan benar.

7. Memberikan dukungan penuh kepada anak dalam setiap aktivitas dan semua mimpinya.
8. Memberikan pujian kepada anak agar meningkatkan rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimilikinya guna meningkatkan kemampuannya di kemudian hari.
9. Menciptakan suasana menyenangkan selama proses pembelajaran.
10. Mendorong anak untuk terus belajar dan terus belajar.
11. Memberikan pemahaman pentingnya penanaman tauhid di kehidupan sehari-harinya.

### Pelaksanaan Kegiatan

#### Peserta kegiatan

Peserta dalam kegiatan ini sebanyak 40 orang dari rentang usia 3-12 tahun dimana mereka masih tergolong dalam *golden age* atau usia keemasan, usia yang haus akan belajar dan informasi serta usia dimana lebih mudah dalam menyerap dan menerima informasi apapun *golden age* ini merupakan fase dimana orang tua yang seharusnya lebih aktif dan meluangkan waktunya untuk anak, memberikan stimulus secara maksimal, mengenalkan mereka pada aktivitas yang diminatinya, memberikan pengalaman kepada anak dan memberikan pendidikan, mengarahkan anaknya menjadi lebih baik dengan rasa cinta dan kasih sayang mengingat pada fase ini sangat penting untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan terbaik untuk fisik dan otak anak. Pada masa ini juga sudah terjadinya pembentukan *system* syaraf secara mendasar, terjadinya hubungan antara sel-sel saraf yang

secara kualitas dan kuantitas ini menentukan kecerdasan anak. Pengalaman-pengalaman pertama yang terjadi pada masa ini akan terekam kuat di alam bawah sadar mereka, sehingga menjadikan fase terbaik dalam menanamkan kebiasaan pada anak.

Pada masa *golden age* ini setiap informasi akan diserap anak baik yang berupa informasi yang baik maupun tidak baik dan akan menjadi dasar terbentuknya kepribadian, kemampuan motorik, sosio-emosional, bahasa, agama, moral serta kemampuan kognitif pada anak serta perkembangan anak tidak dapat disamakan dengan perkembangan orang dewasa karena anak mempunyai kecenderungan untuk menyimpang dari hukum dan ketertiban yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan yang dimiliki dan pengertian terhadap realita kehidupan yang minim, anak-anak lebih mudah belajar dengan contoh-contoh yang diterimanya dari aturan-aturan yang bersifat memaksa, atas dasar itulah pelaksanaan program ini memberikan kesempatan bagi para pendidik untuk menciptakan generasi muda yang berkarakter dan berbudi pekerti mengingat kesuksesan anak juga ditentukan oleh potensi anak yang tergantung kondisi rumah, sekolah dan lingkungan.

Latar belakang pendidikan peserta teras ilmu itu beraneka ragam yakni sebagian anak belum menempuh pendidikan sekolah dasar dimana usianya masih dibawah 7 tahun, sebagian sudah menempuh jenjang sekolah dasar yang rata-rata bersekolah di SDN Cibadak 03, dan ada yang tidak melaksanakan wajib belajar karena kurangnya motivasi dan



dukungan orang tua untuk sekolah baik financial maupun perhatian khusus.

### Target Kegiatan

Diharapkan selama kegiatan berlangsung minimal 60% mutu akhlak anak sudah meningkat dengan asumsi bahwa pentingnya peningkatan akhlak sangat berpengaruh dalam kehidupan, dimana dalam kehidupan sehari-hari tata krama, sopan santun, tata bahasa sangat berperan penting untuk mereka bisa berbaur dan hidup dalam bermasyarakat. Selain itu, program ini akan dilaksanakan secara berkelanjutan di program karang taruna kampung Cibadak agar mutu pendidikan karakter benar-benar berkembang dengan baik dan sempurna. Pelaksanaan program ini juga diharapkan sebagai bahan evaluasi orang tua agar lebih memperhatikan dan mendampingi perkembangan anak, dengan harapan dapat meningkatkannya minat baca dan belajar pada anak juga penanaman kebiasaan baik sedari kecil menuju peningkatan pendidikan karakter anak.

### Metode pembelajaran

Metode pembelajaran yang diterapkan di program Teras Ilmu ini ialah menitik beratkan kepada peningkatan minat baca, motivasi belajar, perubahan sifat, kebiasaan anak untuk berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan sopan terhadap orang yang lebih tua, sesama, maupun orang yang lebih muda dari mereka, dan peningkatan kemampuan verbal seperti membaca iqra dan non verbal seperti hafalan surat pendek Al-quran juz 30 dengan pembentukan jadwal mengajar dengan secara bergiliran para mahasiswa sebagai pembawa materi sebanyak tiga sampai empat orang setiap di sore dan malam hari setelah maghrib

dalam kegiatan pengajian (kerohanian) untuk anak-anak seperti yang ditunjukkan pada gambar 2 dibawah ini.



Gambar 2. Pendampingan Hafalan Surat Pendek



Gambar 3. Observasi

Kegiatan yang dilakukan dalam program ini dimulai dengan observasi seperti pada gambar 3 dengan bentuk pengamatan secara seksama dan terinci untuk mengetahui kemampuan awal anak, perilaku anak terhadap orang tua baik di dalam dan di luar rumah, perilaku anak terhadap teman sebaya pada saat bermain dan bercengkrama, kemampuan membaca iqra, dan kemampuan hafalan Al-quran di juz 30. Selanjutnya diberikannya motivasi belajar dengan media Pohon Impian, dimana Pohon Impian ini merupakan media dari papan yang didekorasi menyerupai Pohon dengan semenarik

mungkin untuk menggantungkan cita-cita anak yang mereka tulis disebuah kertas berwarna berbentuk daun-daun, dimana papan Pohon Impian ini kami buat dengan tujuan memotivasi anak dalam meraih cita-citanya, bagaimana upaya atau usaha yang harus dilakukan setiap anak agar setiap cita-cita yang sudah mereka tempelkan tersebut menjadi kenyataan, pemberian materi menumbuhkan minat baca dan belajar juga peningkatan pendidikan karakter di setiap sore dan malam hari. Kegiatan terakhir ialah melakukan evaluasi, yaitu wawancara dan observasi dalam bentuk pengamatan untuk mengetahui tingkat perkembangan peningkatan minat baca dan belajar juga pendidikan karakter dan moral anak setelah program teras ilmu dilaksanakan dalam kurun waktu satu bulan tersebut.

### Evaluasi

Data yang diperoleh ialah berupa jumlah anak yang telah tumbuh minat membaca dan belajar disetiap waktu juga mampu membaca iqra, jumlah anak yang telah mampu menghafal minimal 10 surat pendek Al-quran di juz 30, meningkatnya perilaku dan kebiasaan anak untuk menjadi lebih sopan dan santun di setiap tahapan dengan proses membandingkan jumlah anak belum tumbuh minat baca dan belajarnya, belum mampu membaca iqra, belum mampu menghafal minimal 10 surat pendek Al-quran di juz 30, belum mampu meningkatkan perilaku dan kebiasaannya yang lebih sopan dan santun. Persentase anak yang telah tumbuh minat baca dan belajarnya, mampu membaca iqra, menghafal minimal 10 surat pendek Al-quran di juz 30, meningkatnya perilaku dan

kebiasaannya yang lebih sopan dan santun kemudian dianalisis guna menentukan tingkat keberhasilan program Teras Ilmu ini.

### PELAKSANAAN, HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dimulainya program, dilaksanakannya terlebih dahulu pengamatan dalam bentuk observasi (Gambar 3) untuk mengetahui minat baca dan belajar, tingkat kemampuan penanaman akhlak, perilaku dan kebiasaan yang sopan dan santun, kemampuan anak dalam membaca iqra dan kemampuan anak menghafal surat pendek Al-quran juz 30 di Desa Cibadak khususnya Kampung Cibadak RW 01 RT 01. Setelah proses pengamatan berlangsung, kemudian mahasiswa-mahasiswi Universitas Djuanda Bogor melaksanakan kegiatan pembelajaran guna meningkatkan minat baca dan belajar juga pendidikan karakter dalam Teras Ilmu selama kurang lebih satu bulan, dengan berbagai kegiatan seperti belajar dan bermain pada pagi hari untuk anak prasekolah di hari Senin, Selasa, Rabu dan Kamis. Untuk anak yang usia sekolah pada sore hari di setiap hari Rabu, Kamis, dan Jumat.

Pembelajaran yang dilaksanakan pagi hari pada program ini terbagi kedalam beberapa bagian, pertama pembelajaran dengan pemberian materi kepada anak prasekolah. Pemberian materi ini dapat berupa pengenalan huruf vocal, pengenalan bentuk angka, bermain verbal kata sederhana, pengenalan huruf hijaiyah dan bernyanyi lagu anak-anak. Kedua pembelajaran yang dilaksanakan sore hari pemberian materi kepada anak-anak yang sudah sekolah materi



yang diberikan mengenai pengetahuan kisah-kisah nabi yang dikemas secara menarik menggunakan teknik dongeng, kisah-kisah yang memuat isi atau pesan yang baik dengan media buku cerita yang disertai dekorasi yang mendukung, pemberian pengetahuan akhlak baik dan akhlak buruk terhadap teman sebaya dan sopan santun terhadap orang tua. Kedua pembelajaran dengan tujuan melatih kreatifitas anak seperti menggambar dan mewarnai, belajar kaligrafi dengan menulis tulisan arab. Ketiga dengan membawa anak ke alam bebas dan memberikannya kesempatan mengeksplor rasa ingin tahu berdasarkan apa yang ia lihat dan rasakan, mengajak anak berinteraksi secara langsung dengan masyarakat. Pembelajaran ini dinilai sangat efektif karena melibatkan anak secara langsung dalam proses belajarnya, karena sudah kita ketahui bahwa dengan melihat dan merasakan secara langsung pengetahuannya akan secara langsung masuk kedalam memori anak sebagai sebuah pengalaman yang akan menempel dalam ingatannya dengan akurat.

Pembelajaran dalam rangka meningkatkan pengetahuan religiusnya dilaksanakan setiap malam dalam setiap harinya. Pembelajaran ini dilaksanakan dalam tiga bagian, pertama pembelajaran yang dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kemampuan membaca anak terhadap huruf hijaiyyah dan iqra. Pembelajaran ini diberikan dengan bantuan dan bimbingan mahasiswa/mahasiswi dalam mengeja dan membaca iqra. Kedua pembelajaran yang bertujuan meningkatkan kemampuan menghafal surat pendek Al-quran juz 30. Pembelajaran ini dilaksanakan dengan berbagai metode pendukung guna memudahkan pencapaian hafalan yang di

programkan. Metode klasik, yakni pemberian bacaan yang kemudian anak dibimbing untuk menghafal. Metode terakhir ialah dengan menggunakannya *reward* atau penghargaan kepada anak. Pemberian *reward* ini adalah sebagai upaya meningkatkan motivasi anak dalam menghafal, karena dengan adanya pemberian *reward* anak lebih antusias dan lebih bersemangat dikarenakan adanya motivasi yang berupa bonus hasil jerih payah menghafalnya secara langsung. *Reward* yang diberikan beragam, seperti alat tulis, makanan ringan, dan memberikan *Reward* secara verbal. *Reward* yang diberikan pun tidak hanya berupa hadiah berbentuk fisik, melainkan hadiah yang tak nampak atau berbentuk pujian yang dapat meningkatkan motivasi dan semangat moral anak.

### Sopan Santun Terhadap Orang Tua

Proses penanaman sifat sopan santun terhadap orang tua dilaksanakan dalam setiap kegiatan, baik dalam kegiatan bermain dan belajar yang dilaksanakan sore hari maupun kegiatan peningkatan pemahaman religiusnya pada malam hari. Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa sebesar 20% atau dapat dikatakan sebanyak 8 orang yang dikategorikan telah mampu bersikap baik dan sopan kepada orang tuanya dari jumlah 40 anak. Diketahui permasalahan yang terdapat di desa tersebut ialah minimnya moral terutama adab terhadap orang tua, teman sebaya, dan orang di sekitarnya seperti masih terbiasanya menggunakan bahasa kasar dan tidak mendidik. Untuk itulah program ini disusun guna menangani masalah tersebut. Pembelajaran dilaksanakan dengan berbagai teknik dan pendekatan, seperti pendekatan

secara verbal maupun non verbal. Pembelajaran dilaksanakan didalam kegiatan maupun diluar kegiatan. Pembelajaran yang dilaksanakan di dalam seperti pemberian materi dongeng yang memuat kisah yang memberikan amanat pentingnya menjaga sopan santun terhadap orang tua. Dongeng yang dibacakan, disajikan semenarik mungkin dengan bantuan dekorasi dan intonasi yang sesuai sehingga menciptakan suasana yang aktif, menyenangkan dan efektif. Sedangkan pembelajaran diluar kegiatan program seperti pendekatan dengan cara pemberian pemahaman saat anak berkunjung ke posko, memberikan arahan secara langsung tentang baiknya beradab terhadap orang tua di depan orang tuanya dan bermain bersama. Setelah mengikuti pembelajaran selama satu bulan pada saat evaluasi akhir terjadi peningkatan yakni 100% anak dikategorikan mampu bersikap baik dan sopan kepada orang tuanya. Meski dalam rentang penilaian baik dalam bersikap sopan kepada orang tuanya bervariasi. Perubahan perilaku dapat dilihat dari meningkatnya cara berbicara anak kepada orang tuanya yang lebih sopan dan sudah tidak membentak serta tidak memakai nada tinggi, sudah tidak menggunakan kata-kata yang kasar dalam kehidupan sehari-hari terutama kepada orang tuanya, anak sudah dapat memilah pemilihan kata yang tepat kepada orang tuanya. Secara keseluruhan anak telah menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam perubahan perilakunya.

### **Adab Terhadap Teman Sebaya**

Penanaman kebiasaan beradab terhadap teman sebaya selalu dilaksanakan setiap kegiatan dalam program Teras Ilmu ini. Sama

halnya dengan penanaman sifat sopan santun dan tata krama terhadap orang tua, pembelajaran adab terhadap teman sebaya pun dilaksanakan pada pelaksanaan program di sore dan malam hari. Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa sebesar 15% atau sebanyak 6 orang yang sudah mampu untuk dikategorikan baik dalam beradab dengan teman sebayanya dari jumlah total 40 anak dapat dilihat dari proses interaksi anak dengan teman sebayanya. Hal tersebut diketahui dari hasil observasi yang telah dilakukan, pergaulan anak di tempat ini tidak terawasi dengan baik oleh orang tuanya bahkan beberapa dari orang tua membiarkan dan tidak terlalu memerhatikan, sehingga menyebabkan pergaulan anak dari masa kecilnya terbilang sudah tidak baik. Maka proses pelaksanaan pemberian materi pembelajaran selain dengan cara pemberian materi di saat pengajian dan pembelajaran di Teras Ilmu juga diberikan pada saat anak sedang bermain dan bercengkrama dengan teman sebayanya dengan menggunakan kata yang tidak baik bahkan cenderung kasar, kami dengan spontan atau secara langsung memberikan teguran, nasihat, serta masukan kepada anak tersebut agar menggunakan bahasa yang santun dan lebih baik serta dijelaskan pula dampak dari penggunaan kata yang tidak baik tersebut. Pengajaran spontan dan secara langsung yang seperti ini dianggap lebih efektif karena lebih tepat sasaran dan dapat diterima langsung oleh anak.

### **Kemampuan Membaca Iqra**

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan diketahui sebesar 75% atau 30 anak yang sudah mampu membaca iqra dengan baik dan

benar dari jumlah 40 anak, sisanya dapat dikategorikan tidak bisa membaca huruf hijaiyyah sama sekali. Dalam pelaksanaan program ini anak diberikan pengajaran dalam hal pembimbingan membaca iqra setiap hari setelah magrib yang dilakukan selama satu bulan. Selain diberikan bimbingan membaca iqra, anak juga diberikan keterampilan mewarnai huruf hijaiyyah yang berdampak pada peningkatan motorik kasar dan motorik halus serta motivasi anak terhadap membaca iqra. Setelah diberikannya pengajaran, pada evaluasi terjadi peningkatan menjadi 85% atau 34 dari 40 anak sudah mampu membaca iqra dengan baik. Meskipun rentang kategori baik dalam membaca iqra anak berbeda kemampuannya, seperti kemampuan anak yang baru bisa mengeja, sampai ke tahap yang sudah lancar membaca iqra. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari adanya program Teras Ilmu ini terhadap peningkatan mutu pendidikan karakter anak di Desa Cibadak.

### **Menghafal 10 Surat Pendek Al-quran Juz 30**

Berdasarkan pengamatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa/mahasiswi Universitas Djuanda Bogor, diketahui ada sebesar 20% atau 8 dari 40 anak sudah mampu menghafal 10 surat pendek Al-quran juz 30, seperti sudah hafalnya 3-10 surat pendek dan sisanya yang menjadi pusat perhatian yaitu masih banyaknya anak yang masih belum hapal surat Al-fatihah. Tahap pembelajaran dilaksanakan setiap hari Jumat sore setelah bimbingan membaca iqra. Proses hapalan yang ditugaskan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak. Proses

diberikannya *reward* menjadikan keuntungan tersendiri bagi pemateri karena dapat lebih memotivasi anak dalam menghafal. Pada tahap evaluasi dilaksanakan setelah pemberiannya pembelajaran, terjadi peningkatan sebesar 50% atau 20 anak dari jumlah anak yang sudah bisa menghafal 10 surat pendek Al-quran juz 30. Tingkat keberhasilan ini bervariasi, seperti telah tercapainya tujuan menghafal 10 surat pendek bahkan ada beberapa yang melebihi 10 surat pendek.

Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk pribadi anak menjadi manusia yang lebih baik bagi diri, keluarga, masyarakat, dan negara. Hasil dari pendidikan yang diharapkan tidak hanya menjadi manusia yang cerdas, namun yang memiliki karakter baik secara emosional dan spiritual. Fokus pendidikan karakter adalah perubahan perilaku yang menuju perilaku yang baik, karena mutu pendidikan karakter pada akhirnya dilihat pada kualitas keluarannya.

Dari pembahasan di atas dapat dilihat bahwa usaha yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan karakter di Desa Cibadak Kampung Cibadak khususnya RW 01 RT 01 mempunyai sikap dan perilaku sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan dan masalah guna mewujudkan generasi bangsa yang lebih berkualitas. Pendidikan karakter yang dicanangkan dalam program Teras Ilmu telah memenuhi kriteria peningkatan mutu pendidikan karakter karena pendidikan tidak hanya mencakup hal kognitif dan pengetahuan saja, melainkan juga pembiasaan yang baik dan konsep spiritual

yang diaplikasikan dalam kehidupann sehari-harinya.

## KESIMPULAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil evaluasi, terbukti bahwa program Teras Ilmu yang dilaksanakan oleh kelompok 15 kuliah kerja nyata mahasiswa/mahasiswi Universitas Djuanda Bogor di Desa Cibadak Kampung Cibadak selama satu bulan berhasil menumbuhkan minat baca dan belajar pada anak juga meningkatkan sikap sopan dan santun anak terhadap orang tua, adab terhadap teman sebaya, kemampuan membaca iqra, dan menghafal 10 surat pendek Al-quran di juz 30 dengan tingkat keberhasilannya yaitu mencapai 80% dari target pencapaian 60% keberhasilan. Signifikansi ini ditunjukkan dari tumbuhnya minat baca dan belajar juga peningkatan mutu pendidikan karakter yang diaplikasikan oleh anak dalam kehidupan sehari-hari.

#### 1. Tumbuhnya minat baca dan belajar

Tumbuhnya minat baca dan belajar ini dapat dilihat dari minat anak dalam membaca buku cerita, majalah dan buku lainnya yang sudah disediakan serta semangat belajar anak yang tinggi dalam mengikuti kegiatan belajar bersama di teras ilmu.

#### 2. Peningkatan Sopan Santun Kepada Orang Tua

Perubahan ini dapat dilihat dari sudah mempunyai anak memilah dan memilih kata yang lebih pantas dan sopan untuk digunakan dalam berkomunikasi kepada orang tua. Selain itu, anak sudah tidak lagi ada yang

membentak kepada orang tuanya dan menggunakan nada tinggi dalam kehidupan sehari-hari, dimana hal tersebut kami dapatkan dengan melakukan wawancara kepada para orang tua anak peserta program Teras Ilmu ini.

#### 3. Adab Terhadap Teman Sebaya

Program ini telah mampu meningkatkan adab terhadap teman sebayanya dengan tidak adanya lagi tindakan *bullying* dan interaksi dengan menggunakan bahasa yang kasar serta rasa saling peduli antar sesama teman.

#### 4. Peningkatan Membaca Iqra

Terlihat dari meningkatnya angka anak yang sudah mampu membaca iqra dan lebih termotivasi untuk mengaji di setiap harinya.

#### 5. Hafalan Surat Pendek

Program ini membuat anak-anak semakin termotivasi untuk menghafal surat-surat pendek di dalam Al-Qur'an dan menambah bekal pada anak-anak sebagai bacaan surat yang dibaca ketika shalat lima waktu.

Hal tersebut mengindikasikan bahwa program ini berhasil menumbuhkan minat pada anak dan memotivasi masyarakat agar mencapai kehidupan yang lebih baik. Satu hal yang harus diingat bahwa pendidikan bukan hanya proses tidak tau menjadi tahu saja melainkan bagaimana pengetahuan dapat diaplikasikan dengan baik dan benar di kehidupan bermasyarakat.

### Implikasi

Implikasi dari penelitian ini yakni program Teras Ilmu memberikan dampak baik dalam menumbuhkan minat baca dan belajar juga berdampak baik dalam peningkatan mutu akhlak dan karakter anak-

anak dalam kehidupan sehari-harinya. Program Teras Ilmu ini pun diharapkan dapat terus dilaksanakan bersamaan dengan program desa yang berkesinambungan terkait pendidikan yang ada di Desa Cibadak khususnya di kampung Cibadak. Pemahaman pentingnya spiritual dalam pendidikan menjadi hal mutlak bagi pelaku pendidikan guna meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Pendidikan moral di Indonesia sedang di dampingkan dengan kecerdasan kognitif anak dalam program kurikulum dua ribu tiga belas, ada tiga aspek yang menjadi penilaian yang pertama penilaian dari sikap kognitif, psikomotorik, dan afektif. Teras Ilmu ini memusatkan pada menumbuhkan minat baca dan belajar juga pendidikan karakter anak maka dari itu teras ilmu ini sangat bersinergi dengan program pemerintah yang menjalankan tiga aspek penilaian dan salah satu aspek tersebut ada di dalam teras ilmu itu sendiri maka dari itu program teras ilmu sangat berkesinambungan jika di sandingkan dengan sekolah regular pada jenjang pendidikan dasar maupun menengah.

Kampung Cibadak yang terletak di Desa Cibadak inipun akan memiliki satu wadah baru yang jika di dukung atau di kembangkan oleh pemerintahan setempat sehingga teras ilmu inipun menjadi wadah pendidikan non formal tak hanya kampung Cibadak yang menjadi hasil dari awal gagasan berdirinya teras ilmu ini dan teras impian inipun dapat di adopsi oleh setiap desa yang ingin memajukan pendidikan dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Teras ilmu inipun tak hanya menonjolkan aspek afektifnya saja akan tetapi

teras ilmu inipun menjadi wadah bagi si anak mengembangkan aspek psikomotorik yang mengasah keterampilan dan kekreatifitasan anak dalam membuat sesuatu ataupun mengolah benda apapun yang kurang memiliki nilai guna dijadikan kerajinan dan memiliki nilai berbeda dan lebih baik lagi sehingga psikomotorik anakpun dapat terasah dan berkembang jika teras ilmu ini lebih mendapat dukungan dari pemerintah setempat, pendidikan di kampung cibadak ini dapat berkembang sumber daya manusianya yang dapat mengembangkan kearifan lokal dan mampu bersaing di kehidupan yang akan datang tak hanya dalam kecerdasan kognitif akan tetapi aspek psikomotorik dan aspek kognitifpun berkembang di teras ilmu ini sebagai pendidikan non formal bagi anak.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada BAPPEDA (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah), kepada Universitas Djuanda Bogor atas terselenggaranya Kuliah Kerja Nyata, Kepala Desa Cibadak beserta jajarannya yang telah membantu terlaksananya program pengabdian masyarakat di Desa Cibadak. Ketua RW 01, RT 01, SDN Cibadak 03 dan seluruh Masyarakat setempat yang telah menerima kami dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para penelaah, antara lain: Dr. Deden Haerudin, S.Sn., M.Sn. (Universitas Negeri Jakarta) dan Prayogo Hadi Sulistio, S.Pd., M.Pd. (Universitas Jenderal Soedirman) atas saran/masukan konstruktif pada artikel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-anwari, A. M. (2014). Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata Mandiri. *Ta'dib*, 19(02), 227–252.

Toha, M., & Darmanto. (2001).

*Karakteristik dan Perilaku Manusia.*

Yandini, E. I. (2019). *Peran Perpustakaan Komunitas Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat.*  
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>